

# Pengembangan Manajemen Kurikulum Pendidikan Kader Di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul

**Chusnul Azhar<sup>1</sup>, Cahyo Budiyanoro<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183  
 Alamat: Jl. Brawijaya, Geblangan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Yogyakarta, DIY 55183  
 Email: chusnul.azhar@umy.ac.id  
 DOI: 10.18196/ppm.35.107

## Abstrak

*Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul adalah salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul dengan branding "Pesantren Kader dan Dakwah". Maka, perkaderan yang dijalankan diorientasikan untuk melahirkan kader persyarikatan Muhammadiyah. Namun, proses perkaderannya masih dikelola dengan manajemen perkaderan seadanya dan secara sistem belum mengacu pada buku panduan yang disusun oleh Majelis Pendidikan Kader (MPK) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yaitu buku panduan Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM). Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan pengembangan manajemen kurikulum yang diawali dengan sosialisasi program, identifikasi masalah, pembentukan tim perumus kurikulum, penyelenggaraan workshop, dan penyusunan buku pedoman kurikulum Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul berbasis kader. Dengan adanya buku kurikulum berbasis kader tersebut, dapat dijadikan sebagai pedoman dan landasan resmi bagi seluruh kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul sehingga proses perkaderan dapat berjalan secara efektif dan efisien.*

*Kata Kunci: manajemen, kurikulum, pesantren, perkaderan*

## Pendahuluan

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dalam bentuk pondok pesantren lahir tidak hanya sebagai pelengkap kebutuhan persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak pada ranah pendidikan dengan tujuan memenuhi kebutuhan pendidikan semata. Lebih dari itu, pesantren diperuntukkan dalam rangka gerakan dakwah dan perkaderan dengan tujuan mencetak kader Muhammadiyah demi keberlangsungan persyarikatan itu sendiri. Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul merupakan Amal Usaha Muhammadiyah yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bantul yang memiliki nilai yang sangat strategis pada ranah perkaderan karena para santri selain berasal dari daerah Bantul dan sekitarnya juga tidak sedikit dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian, sistem pendidikan yang ideal dan optimal sangat dibutuhkan demi terwujudnya kader Muhammadiyah yang siap menjadi anak panah Muhammadiyah di mana pun.

Kondisi lain yang harus menjadi perhatian serius oleh persyarikatan Muhammadiyah adalah bahwa Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul terletak kurang lebih 500 meter di daerah pusat kristenisasi yang bersebelahan dengan Gereja Ganjuran. Gereja Ganjuran adalah salah satu gereja terbesar dan tertua se-Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah yang merupakan peninggalan Belanda dengan amal usaha yang sudah begitu lengkap. Mulai dari rumah sakit, sekolah mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai dengan SMA, asrama, dan juga panti asuhan anak yatim piatu. Pada sisi yang lain jika dilihat dari komposisi warga di sekitar Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul, warga Muhammadiyah bukan menjadi penduduk mayoritas, bahkan masyarakat Muslim secara umum kadar keberagamaannya juga masih tergolong awam. Kondisi ini tampak pada kesadaran dalam pengamalan keagamaan yang masih sangat minim.

Maka, salah satu kegiatan yang menjadi program Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul adalah dengan mendelegasikan santri pada setiap sore untuk ikut serta mengelola kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta mengelola kegiatan-kegiatan keislaman di masjid-masjid sekitar.

Sementara ini, pengelolaan Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul sebagai salah satu tempat perkaderan masih dikelola dengan manajemen perkaderan seadanya dan secara sistem belum mengacu pada buku panduan yang disusun oleh Majelis Pendidikan Kader (MPK) Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM). Buku panduan ini disusun dengan tujuan untuk mewujudkan kader-kader unggulan yang mampu mengawal eksistensi persyarikatan dan wajib dijadikan acuan bagi seluruh jajaran kepemimpinan Muhammadiyah dalam melakukan kaderisasi, organisasi otonom Muhammadiyah (ortom), dan bagi seluruh Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang termasuk di dalamnya adalah lembaga pendidikan yang dikembangkannya.

Berpijak pada permasalahan tersebut di atas, pada program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pengembangan manajemen kurikulum Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul berbasis kader. Hal ini dimaksudkan agar proses perkaderan yang dilangsungkan berpijak pada panduan resmi pendidikan kader serta dapat menerapkan manajemen yang baik sehingga dapat menghasilkan kader persyarikatan dengan kapasitas, kualifikasi, dan kualitas yang memenuhi kriteria minimal sebagai kader organisasi yang telah dirancang oleh persyarikatan Muhammadiyah.

### **Metode Pelaksanaan**

1. Identifikasi dan sosialisasi program pengabdian bersama *stakeholder* Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul terhadap buku pedoman kurikulum Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul dan pelaksanaannya.
2. Pembentukan tim perumus kurikulum berbasis kader yang terdiri dari pengabdi, Badan Pengelola Harian (BPH), Mudir (Direktur Pesantren), Wakil Mudir Bidang Akademik, Wakil Mudir Bidang Kesantrian, Wakil Mudir Bidang Keuangan, Wakil Mudir Bidang Humas, Kepala MTs, Kepala MA, dan pengurus IPM.
3. Penyelenggaraan *workshop* dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap proses perkaderan di Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul yang berpijak pada pedoman Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) yang disusun oleh Majelis Pendidikan Kader (MPK) PP Muhammadiyah serta penerapan manajemen pengelolaan kegiatan perkaderan.
4. Penyusunan buku panduan kurikulum Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul berbasis kader.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Identifikasi dan Sosialisasi**

Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul merupakan amal usaha Muhammadiyah yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul yang memiliki nilai yang sangat strategis pada ranah perkaderan karena tidak banyak pesantren Muhammadiyah yang memilih spesifikasi sebagai sekolah kader. Sehingga dengan kurikulum yang sesuai, proses pendidikan yang optimal, dan sesuai kebutuhan persyarikatan Muhammadiyah akan terwujud kader-kader Muhammadiyah yang siap menjadi anak panah Muhammadiyah di mana pun.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam tahapan identifikasi pada program pengabdian ini, permasalahan yang dihadapi oleh Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul adalah sebagai berikut. **Pertama**, kurikulum yang diterapkan di Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul belum berpijak pada buku Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) yang disusun oleh MPK PP Muhammadiyah. **Kedua**, Manajemen pengelolaan kegiatan perkaderan belum dikelola dengan fungsi manajemen modern. **Ketiga**, masih adanya pandangan yang salah dari beberapa pihak internal Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul tentang urgensi adanya organisasi otonom Muhammadiyah seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci Putra Muhammadiyah (TS), dan lain-lain sebagai rangkaian kaderisasi di persyarikatan Muhammadiyah. Dan **keempat**, kurangnya dukungan yang optimal baik secara moral maupun material dalam implementasi kurikulum bermuatan kader yang dirancang dalam berbagai program kerja padahal seluruh kegiatan rutinitas santri berlangsung selama 24 jam.



Gambar 1. Identifikasi dan Sosialisasi

## 2. Pembentukan Tim Perumus Kurikulum Berbasis Kader

Setelah teridentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Ponpes Asy-syifa' Muhammadiyah Bantul ada pada manajemen kurikulum pendidikan kader, minimnya penyelenggaraan *workshop* manajemen pengelolaan organisasi secara modern, belum adanya kesamaan visi dan misi pesantren, dan implementasi kurikulum di Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul yang belum optimal padahal sudah di-*branding* dengan “Pesantren Kader dan Dakwah”, maka dibentuklah tim penyusun kurikulum berbasis kader yang melibatkan berbagai pihak di antaranya adalah pengabdi, Badan Pengelola Harian (BPH), pimpinan pesantren (Mudir dan Wakil Mudir), pimpinan madrasah (Kepala Madrasah MTs-MA), dan seluruh pengurus IPM. Pelibatan semua elemen tersebut dalam rangka penyamaan pemahaman terhadap visi dan misi pesantren sehingga hasil akan mudah tercapai.



Gambar 2. Pembentukan Tim Perumus Kurikulum Berbasis Kader

Pada tahapan ini, tim yang sudah dibentuk melakukan kajian dengan saksama terhadap permasalahan yang teridentifikasi, kemudian dikaji dengan pendekatan buku panduan perkaderan *Sistem Perkaderan Muhammadiyah* (SPM) yang disusun oleh MPK PP Muhammadiyah dengan saksama untuk mendapatkan kesimpulan dan solusi. Selanjutnya, tim ini juga bertindak sebagai penyusun materi dan menyiapkan *draft* kurikulum Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul yang disumberkan dari putusan-putusan resmi Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang berkaitan dengan kaderisasi agar mendapatkan persepsi yang sama dan sesuai dengan keputusan-keputusan persyarikatan Muhammadiyah tentang perkaderan.

### 3. Penyelenggaraan Berbagai *Workshop*

Tahapan penyelenggaraan *workshop* ini dilangsungkan setelah tahapan identifikasi terhadap buku pedoman kurikulum Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul dan pelaksanaannya serta kajian yang mendalam oleh tim perumus yang sudah dibentuk terhadap buku panduan perkaderan *Sistem Perkaderan Muhammadiyah* (SPM) MPK PP. Muhammadiyah. Berbagai kegiatan *workshop* yang dilaksanakan di antaranya adalah *workshop* standarisasi pengelolaan pesantren Muhammadiyah, *workshop* fungsi-fungsi manajemen modern pengelolaan organisasi, *workshop* pedoman Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM), dan *workshop* penyusunan manajemen kurikulum.



Gambar 3. *Workshop* Kurikulum Berbasis Kader



Gambar 4. *Workshop* Kurikulum Berbasis Kader

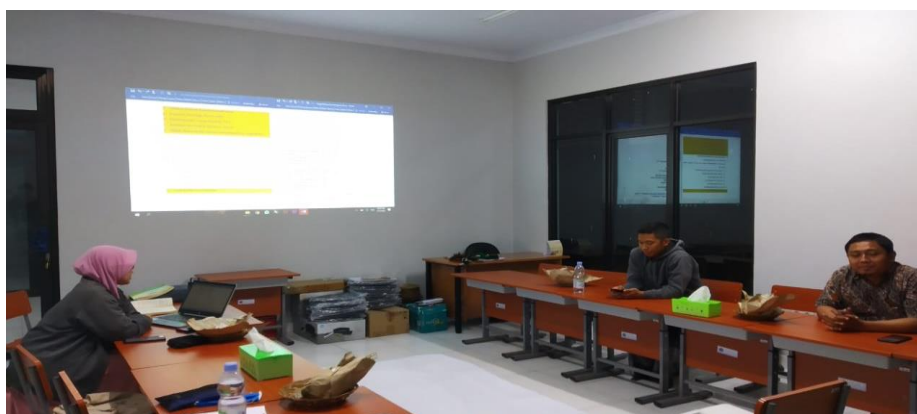
Tahapan *workshop* ini menjadi sangat penting karena “kader” adalah mereka yang telah melalui pendidikan dan latihan tertentu dan oleh sebab itu, seluruh proses perkaderan harus dirancang sebaik mungkin. *Output* yang diharapkan dari proses kaderisasi ini adalah untuk

menghasilkan kader yang memiliki integritas, berdedikasi tinggi, cakap, andal, dan militan untuk mewujudkan misi persyarikatan Muhammadiyah sekaligus menjaga kontinuitas roda organisasi. Olehnya, seorang kader memiliki tugas pokok untuk mengembangkan organisasi sekaligus menghindari ideologi dari kemungkinan distorsi. Karena itu, di samping kader harus aktif secara fisik, dia harus terus-menerus mempelajari rumusan ideologi dalam kaitannya dengan tugas organisasi beserta segala ilmu pendukungnya. Tujuan utama dalam rangkaian kegiatan *workshop* ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, menyamakan visi dan misi seluruh *stakeholder* pesantren, dan sebagai bekal pada tahapan penyusunan *draft* buku serta proses implementasi tahapan-tahapan penerapan kurikulum Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul berbasis kader.

#### **4. Penyusunan Buku Panduan Kurikulum Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul Berbasis Kader**

Rangkaian selanjutnya dari tahapan pengabdian di Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul ini adalah penyusunan serta uji kelayakan *draft* buku kurikulum Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul berbasis kader. Sebelum dicetak dan dibagikan kepada para ustaz, guru, pengasuh asrama, karyawan, wali santri, dan seluruh santri maka harus dipastikan tidak ada kesalahan konten dan kebahasaan.

Pada tahapan uji kelayakan *draft* kurikulum yang sudah disusun oleh tim penyusun kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut sesuai dengan visi misi pesantren, lingkungan pesantren, buku *Sistem Perkaderan Muhammadiyah* (SPM) MPK PP Muhammadiyah, kebutuhan organisasi Muhammadiyah, dan sesuai dengan visi misi persyarikatan Muhammadiyah. Tahapan ini melibatkan seluruh pimpinan Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul mulai dari Badan Pengelola Harian (BPH), Mudir (Direktur), Wakil Mudir Bidang Akademik, Wakil Mudir Bidang Kesantrian, Wakil Mudir Bidang Humas, dan Wakil Mudir Bidang Keuangan. Hal ini ditempuh agar rancangan kurikulum Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul berbasis kader benar-benar sesuai dengan visi dan misi pesantren Muhammadiyah serta nantinya benar-benar dapat diimplementasikan.



Gambar 5. Penyusunan Buku Panduan Kurikulum Berbasis Kader





Gambar 6. Penyusunan Buku Panduan Kurikulum Berbasis Kader

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah selesai dilaksanakan dengan penerapan iptek yang menghasilkan buku pedoman kurikulum Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul berbasis kader sebagai pedoman dan landasan resmi bagi seluruh kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan Ponpes Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul.

### **Ucapan Terima Kasih**

1. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kontrak penugasan pengabdian kepada masyarakat tahun 2019/2020.
2. Badan Pengelola Harian (BPH), Mudir, Wakil Mudir, dewan guru, dan seluruh pengasuh Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul.

### **Daftar Pustaka**

- Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. 2009. *Buku Pedoman Pembinaan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mu'arif. 2012. *Modernisasi Pendidikan Islam (Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadijah 1923-1932)*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Tim MPK PP Muhammadiyah. 2008. *Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM)*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Tim Penyusun. 2009. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah.